

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah peneliti paparkan pada tulisan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelayan khusus sudah memahami mengenai bagaimana pemahaman pelayan khusus tentang tugas dan tanggung jawab mereka akan tetapi ada pelayan khusus yang masih tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
2. Ada banyak faktor yang menghambat tugas tanggung jawab pelayan khusus baik penatua dan diaken terhadap tugas pelayan di sidang KGPM Imanuel Komus Dua, yaitu kehidupan rohani dari para pemimpin jemaat yang kurang baik, mengutamakan popolaritas dan kepentingan pribadi, sehingga siapapun mereka yang dipanggil dan dipilih untuk memimpin dan melayani suatu jemaat maka mereka harus dapat menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik dan yang berpola pada kepemimpinan Yesus Kristus.
3. Pelayanan konseling pastoral merupakan salah satu tugas gereja untuk melayani sesama yang membutuhkan pertolongan dalam menghadapi persoalan kehidupan. Demikian pula dengan pelayan khusus tentunya pelayan khusus juga membutuhkan pelayanan pastoral dalam menjalankan tugas tugas pelayanan bahkan dalam

tanggung jawab pelayanan di dalam setiap pelayanan di jemaat sidang, pengembalaan pastoral sudah menjadi tanggung jawab gereja yang harus dilaksanakan. Pelayanan dalam pendekatan konseling pastoral yang digunakan dalam kasus ini adalah pendekatan Emotif-Rasional dan metode Behavioral, serta Analisis Holistik pastoral yang dipakai adalah, aspek fisik, aspek mental, aspek sosian dan aspek spiritual.

B. SARAN

1. Bagi Gereja

Gereja perlu melihat kondisi terkait permasalahan yang terjadi dan berhubungan dengan tugas tanggung jawab pada pelayan khusus dalam pelayanan agar dapat di tindak lanjuti lebih serius lagi, gereja juga dapat menghadirkan orang-orang yang profesional dalam bidang pastoral agar tugas pelayan khusus akan menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Pelayan Khusus

Tugas pelayanan gereja akan berjalan dengan baik bila pelayan khusus dan anggota jemaat benar-benar memahami sekaligus melaksanakan pelayanan itu dengan sungguh-sungguh, karena kerja sama adalah modal utama untuk mencapai pelayanan yang optimal. Serta perlu saling mengingatkan peran dan tanggung jawab pelayan khusus (penatua dan diaken) disetiap melaksanakan

tugas pelayanan baik dalam kegiatan, organisasi, bahkan pun dalam rapat evaluasi jemaat.